



Penerapan Program Penghijauan Berbasis Tanaman Hias dalam Meningkatkan Kualitas Estetika Lingkungan di Desa Sesaot

Ahmad Hudaibi Wildan¹, Rian Hidayat, Tika Andriani, Elya Handayani, Lidiana, Dina Selviana, Azzura, Yulianah, Al Amin Haris Munandar, Najamudin, Hairul Akbar, L.M. Khairul Shagi

Institut Agama Islam Qamarul Huda Bagu, Lombok Tengah, Indonesia

Jurnal Info

Dikirim: 22-08-2025

Direview: 23-08-2025

Diterima: 25-08-2025

Diterbitkan: 30-08-2025

Korespondensi:

Phone: +62 831-1228-8420

Abstract: *The ornamental plant-based greening program in Penangke Hamlet, Sesaot Village, is a form of community service aimed at improving the aesthetic quality and environmental sustainability. This activity was motivated by low community awareness of the importance of cleanliness and greening, amidst the village's significant natural tourism potential. Through a familial and mutual cooperation approach, IAIQH students, together with the community and village officials, planted 200 ornamental and hardy plant seedlings such as pucuk merah, mini ketapang, eucalyptus oil, and nyamplung along the riverbank. The activity methods included site observation, symbolic handover of seedlings, and technical assistance during planting. The results of the activity showed high community participation and a growing collective awareness of the importance of protecting the environment. This activity also contributed to preventing erosion and flooding, while supporting the development of environmentally friendly tourist villages. This program is the first step in building a culture of sustainable environmental care at the village level.*

Keywords: *Greening, Ornamental plants, Environment, Community participation, Sesaot village*

Abstrak: Program penghijauan berbasis tanaman hias di Dusun Penangke, Desa Sesaot, merupakan bentuk pengabdian masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas estetika dan kelestarian lingkungan. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kesadaran warga terhadap pentingnya kebersihan dan penghijauan, di tengah potensi wisata alam desa yang besar. Melalui pendekatan kekeluargaan dan gotong royong, mahasiswa IAIQH bersama masyarakat dan aparat desa melaksanakan penanaman 200 bibit tanaman hias dan keras seperti pucuk merah, ketapang mini, minyak kayu putih, dan nyamplung di sepanjang bantaran sungai. Metode kegiatan mencakup observasi lokasi, penyerahan bibit secara simbolis, serta pendampingan teknis saat penanaman. Hasil kegiatan menunjukkan tingginya partisipasi warga, serta tumbuhnya kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan ini juga berkontribusi pada pencegahan erosi dan banjir, sekaligus mendukung pengembangan desa wisata yang ramah lingkungan. Program ini menjadi langkah awal dalam membangun budaya peduli lingkungan yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kata Kunci: Penghijauan, Tanaman Hias, Lingkungan, Partisipasi Masyarakat, Desa Sesaot.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya penting dalam menjaga kelestarian lingkungan di Indonesia, yang merupakan negara agraris, adalah melalui program penghijauan (Pratiwi, 2017). Desa Sesaot, khususnya di Dusun Penangke, memiliki kondisi cuaca yang cukup baik, tidak terlalu panas, dan wilayahnya dipenuhi oleh berbagai tanaman buah-buahan. Di dusun ini, penanaman dilakukan khususnya di sepanjang tepi sungai dengan tujuan agar area tersebut nantinya menjadi rindang dan teduh ketika pohon-pohon hias yang ditanam sudah tumbuh besar. Hal ini juga diharapkan dapat menciptakan suasana yang sejuk dan nyaman di lingkungan sekitar. Keberadaan tanaman yang beragam dan penanaman yang terencana ini menunjukkan pentingnya kesadaran masyarakat dalam melestarikan lingkungan, sehingga tidak hanya menjaga keindahan, tetapi juga ekosistem di wilayah tersebut. Beberapa kajian sebelumnya juga menekankan pentingnya kesadaran lingkungan, termasuk dalam aspek ekonomi, seperti pengembangan produk ramah lingkungan yang menjadi tolok ukur bagi keberlanjutan produk tersebut (Junaedi, 2015). Permasalahan utama yang sering dijumpai saat ini adalah kurangnya kesadaran dan pengetahuan mengenai pentingnya kepedulian terhadap lingkungan, sehingga edukasi dan sosialisasi sangat dibutuhkan agar masyarakat lebih peduli dan aktif dalam menjaga kelestarian alam..

Membuang sampah sembarangan yang menyebabkan banjir dan berbagai masalah lingkungan lainnya merupakan tanggung jawab bersama seluruh masyarakat, bukan hanya beban individu semata. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan harus ditanamkan sejak usia dini (Mohammad, 2018). Permasalahan yang dihadapi di desa Sesaot, khususnya dusun Penangke, adalah masyarakat yang lebih fokus pada pengembangan wisata alam sehingga perhatian terhadap kebersihan lingkungan kurang maksimal. Selain itu, masih banyak warga yang membuang sampah sembarangan, baik di lahan kosong maupun di saluran sungai. Kondisi ini berpotensi menimbulkan banjir dan merusak keindahan alam yang sebenarnya menjadi daya tarik wisata desa. Upaya penanggulangan degradasi lingkungan sekaligus menjaga kelestarian wilayah dapat dilakukan melalui sistem penghijauan atau penanaman pohon di sepanjang tepi sungai. Penanaman ini bertujuan untuk memperindah kawasan pinggir sungai sehingga menjadi lebih teduh, rindang, dan nyaman, sekaligus membantu mencegah banjir dengan menahan aliran air. Memiliki lingkungan yang sehat dan nyaman merupakan hak sekaligus kewajiban seluruh masyarakat Indonesia. Melalui penanaman pohon, diharapkan dapat tercapai: (1) peningkatan kualitas lingkungan hidup, (2) terbentuknya kawasan yang asri dan sehat, dan (3) pembangunan daerah yang berorientasi pada kelestarian lingkungan (Karim & Makmur, 2019).

Solusi yang ditawarkan melalui program pengabdian ini adalah melibatkan mahasiswa B3KL IAIQH bersama masyarakat dusun Penangke dalam program penanaman 200 bibit pohon berbagai jenis, seperti pucuk merah, ketapang mini, pohon minyak kayu putih, dan buah nyamplung, di sepanjang pinggir sungai. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penghijauan dan menjaga kebersihan lingkungan, terutama di area sungai, sehingga lingkungan menjadi lebih hijau, teduh, dan terhindar dari risiko banjir. Target utama dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan sumber daya manusia yang sadar lingkungan, agar program penghijauan ini dapat berkelanjutan melalui partisipasi aktif masyarakat dusun Penangke. Dengan demikian, diharapkan ada efek positif yang signifikan bagi lingkungan desa Sesaot secara khusus dan Kabupaten Lombok Barat pada umumnya. Desa sebagai satuan wilayah administratif terkecil memiliki peran penting dalam pembangunan sosial, ekonomi, dan budaya di Indonesia. Mayoritas desa di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan struktural, seperti keterbatasan akses pendidikan, kesehatan, dan informasi yang merata.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon diawali dengan tahap survei dan observasi lokasi pengabdian yang dilakukan di Dusun Penangke, Desa Sesaot, sebagai bentuk langkah awal untuk memahami kondisi lapangan. Dalam proses ini, dilakukan pula pengurusan perizinan kepada pihak desa dan tokoh masyarakat setempat agar kegiatan dapat berjalan lancar dan mendapat dukungan penuh dari warga sekitar. Komunikasi yang intensif dan pendekatan berbasis pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan hidup (Toharudin et al., 2020).

Tahap selanjutnya adalah persiapan bibit pohon sebanyak 200 batang, yang terdiri dari berbagai jenis tanaman seperti pucuk merah, ketapang mini, minyak kayu putih, dan nyamplung. Pemilihan jenis pohon ini didasarkan pada kemampuan adaptasi terhadap lingkungan lokal dan juga sesuai dengan minat masyarakat setempat. Pohon-pohon ini direncanakan akan ditanam di sepanjang pinggir sungai di dusun Penangke, dengan tujuan menciptakan suasana yang teduh, indah, sekaligus menjadi solusi jangka panjang untuk mengurangi risiko banjir dan memperkuat citra desa

wisata alam. Pelaksanaan kegiatan penanaman dilakukan pada tanggal 11 Agustus. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak, antara lain dosen lapangan, kepala desa, mahasiswa dari IAIQH dan Universitas Muhammadiyah Mataram (UMM), serta warga Dusun Penangke.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) Serah Terima Bibit Pohon kepada masyarakat Dusun Penangke, yang diwakili oleh tokoh masyarakat dan perangkat desa bersama tim dosen dan mahasiswa. 2) Pendampingan Teknis Penanaman, yaitu kegiatan penanaman yang dilakukan bersama dengan bimbingan teknis dari pihak pelaksana, guna memastikan pohon ditanam dengan baik dan berkelanjutan. Seluruh kegiatan difokuskan pada area sepanjang bantaran sungai yang melewati dusun Penangke. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan manfaat jangka panjang—baik dari segi lingkungan maupun pengembangan potensi wisata alam desa. Jenis tanaman yang dipilih juga mempertimbangkan ketertarikan masyarakat, sehingga diharapkan mampu memupuk rasa memiliki dan semangat menjaga lingkungan secara berkelanjutan. Memilih bibit didasarkan pada kemampuan adaptasi tanaman terhadap kondisi iklim lokal dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas lingkungan hidup (Karim & Makmur, 2019). Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan yang lebih hijau, sehat, dan menjadi contoh nyata bahwa pelestarian alam dapat dimulai dari tingkat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama seluruh rangkaian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terlihat bahwa antusiasme dan partisipasi peserta sangat tinggi dalam proses penanaman pohon. Baik dari pihak mahasiswa, dosen lapangan, kepala desa, hingga masyarakat Dusun Penangke, semua terlibat aktif dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dari pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penanaman pohon ini dinilai sangat bermanfaat oleh masyarakat. Banyak warga menyampaikan secara lisan bahwa kehadiran tanaman di sepanjang pinggir sungai akan membuat lingkungan menjadi lebih sejuk, bersih, dan asri. Meski terdapat kekhawatiran terkait kondisi cuaca yang cukup panas, masyarakat tetap menunjukkan niat untuk ikut menjaga dan merawat bibit tanaman yang telah ditanam. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi warga, khususnya dalam hal pemahaman tentang pentingnya penghijauan. Secara tidak langsung, kegiatan ini telah menumbuhkan kesadaran lingkungan dan mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kondisi alam di sekitarnya.

Koordinasi Awal Sebelum Penanaman

Sebelum kegiatan penanaman pohon dilaksanakan, tim pengabdian tidak mengadakan sosialisasi formal kepada masyarakat. Namun sebagai gantinya, dilakukan pendekatan kekeluargaan melalui kegiatan silaturahmi langsung ke rumah Kepala Desa Sesaot. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh peserta mahasiswa B3KL dari IAIQH yang bertugas di Desa Sesaot, didampingi oleh Kepala Dusun Penangke, Ketua RT setempat, serta beberapa remaja dusun yang turut aktif dalam persiapan kegiatan. Dalam pertemuan tersebut, dibahas berbagai hal teknis dan penting terkait pelaksanaan kegiatan, seperti penentuan lokasi penanaman pohon yang akan difokuskan di sepanjang bantaran sungai Dusun Penangke. Selain itu, turut dibahas juga jenis-jenis tanaman yang akan ditanam, yaitu pucuk merah, ketapang mini, minyak kayu putih, dan nyamplung. Tidak hanya itu, waktu pelaksanaan kegiatan juga disepakati bersama, yaitu pada hari Minggu, tanggal 11 Agustus, dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat termasuk Kepala Desa, mahasiswa dari IAIQH dan UMM, serta warga sekitar. Melalui pendekatan informal namun penuh makna ini, kegiatan pengabdian berhasil mendapatkan dukungan penuh dari pihak desa dan masyarakat. Komunikasi yang terjalin secara langsung dan kekeluargaan menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menciptakan kolaborasi yang solid dan semangat gotong royong dalam pelaksanaan program penghijauan ini.

Kegiatan penghijauan yang dilakukan di Dusun Penangke, Desa Sesaot, merupakan bentuk kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui penanaman pohon di sepanjang bantaran sungai. Meskipun tidak termasuk dalam kategori reboisasi hutan atau lahan masyarakat, penanaman ini tetap memiliki peran penting dalam memperkuat ekosistem lokal, terutama dalam mencegah erosi tanah dan potensi banjir saat musim hujan. Jenis tanaman yang ditanam dalam kegiatan ini adalah tanaman keras dan hias yang dipilih berdasarkan kemampuan adaptasinya terhadap lingkungan setempat, serta memiliki nilai estetika. Bibit yang ditanam terdiri dari pucuk merah, ketapang mini, minyak kayu putih, dan nyamplung. Semua tanaman ini ditanam secara berderet di sepanjang pinggir sungai, dengan tujuan menciptakan kawasan yang lebih rindang, sejuk, sekaligus mempercantik lingkungan sekitar. Melalui penanaman ini, diharapkan dapat tercipta ruang terbuka hijau alami yang tidak hanya bermanfaat secara

ekologis, tetapi juga dapat menjadi daya tarik tambahan bagi masyarakat dan pengunjung yang datang ke Desa Sesaot, yang dikenal sebagai desa wisata alam.



Gambar 1. Musyawarah Kondisi Awal Sebelum Penanaman

Penyebaran Bibit Pohon

Pelaksanaan kegiatan penanaman pohon di Dusun Penangke, Desa Sesaot, berlangsung dengan semangat tinggi dari para peserta, khususnya masyarakat setempat. Kegiatan diawali dengan persiapan teknis oleh tim mahasiswa B3KL, yang dikoordinasikan oleh panitia pelaksana bersama dosen pembimbing lapangan (DPL). Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta berkumpul di Balai Dusun Penangke, yang kebetulan lokasinya cukup dekat dengan area penanaman pohon. Di balai dusun, dilakukan pengarah singkat mengenai teknis penanaman serta pembagian tugas. Setelah itu, dilakukan serah terima bibit pohon secara simbolis dari tim mahasiswa kepada pihak desa. Penyerahan ini dihadiri oleh Ketua Kegiatan, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), dan Kepala Desa Sesaot. Meskipun hanya beberapa orang yang terdokumentasi dalam foto penyerahan, kegiatan tersebut diikuti secara menyeluruh oleh mahasiswa dan masyarakat dalam tahap penanaman. Setelah serah terima, seluruh peserta bersama-sama menuju lokasi penanaman yang berada di sepanjang pinggiran sungai Dusun Penangke untuk mulai menanam bibit pohon seperti pucuk merah, ketapang mini, minyak kayu putih, dan nyamplung. Kegiatan berlangsung dalam suasana penuh kebersamaan dan semangat gotong royong.



Gambar 2. Serah Terima Bibit Pohon

Penanaman Bibit Pohon

Setelah pengarahan dan serah terima bibit pohon dilakukan di Balai Dusun Penangke, seluruh peserta kegiatan bergerak menuju lokasi penanaman yang berada di sepanjang bantaran sungai Dusun Penangke, Desa Sesaot. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi besar untuk menjadi kawasan hijau yang rindang dan juga sebagai bentuk upaya mitigasi bencana banjir dan erosi. Proses penanaman dimulai dengan pengangkutan bibit dari titik kumpul menuju area penanaman. Mahasiswa peserta B3KL dari IAIQH dan mahasiswa UMM bersama masyarakat sekitar saling bahu membahu membawa bibit ke titik-titik penanaman yang telah ditentukan sebelumnya. Jenis tanaman yang ditanam terdiri dari pucuk merah, ketapang mini, minyak kayu putih, dan nyamplung, semua merupakan tanaman keras dan hias yang mampu beradaptasi dengan baik di lingkungan sungai.



Gambar 3. Pengangkutan Bibit

Setibanya di lokasi, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mempercepat proses penanaman. Masing-masing kelompok bertugas menggali lubang tanam, menanam bibit, dan menutup kembali lubang dengan tanah yang telah digemburkan. Setelah itu, setiap bibit pohon disiram dengan air secukupnya agar tanaman dapat mulai beradaptasi dengan tanah barunya. Selama proses berlangsung, dosen pembimbing lapangan dan tokoh masyarakat setempat turut memberikan arahan dan membantu mengawasi jalannya penanaman.



Gambar 4. Pembagian Bibit

Kegiatan berjalan dengan lancar, tertib, dan penuh semangat kebersamaan. Cuaca yang cukup cerah saat itu turut mendukung kelancaran kegiatan dari awal hingga selesai. Melalui proses penanaman ini, diharapkan tanaman yang ditanam dapat tumbuh dengan baik dan menjadi bagian dari kawasan hijau desa yang indah, teduh, dan bermanfaat bagi masyarakat dalam jangka panjang.



Gambar 4. Foto Bersama Kepala Desa Sesaot

KESIMPULAN

Kegiatan penanaman pohon yang dilaksanakan di Dusun Penangke, Desa Sesaot, merupakan bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan. Kegiatan ini dilakukan tanpa sosialisasi formal, namun melalui pendekatan kekeluargaan dan silaturahmi langsung ke rumah Kepala Desa, yang kemudian ditindaklanjuti dengan diskusi bersama Kepala Dusun, Ketua RT, pemuda setempat, dan seluruh mahasiswa peserta B3KL dari IAIQH. Penanaman dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2025, dimulai dari titik kumpul di Balai Dusun yang letaknya berdekatan dengan lokasi penanaman. Sebanyak 200 bibit pohon yang terdiri dari pucuk merah, ketapang mini, minyak kayu putih, dan nyamplung ditanam di sepanjang bantaran sungai Dusun Penangke. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa IAIQH dan UMM, dosen pembimbing lapangan, serta masyarakat sekitar.

Selama proses penanaman berlangsung, terlihat adanya partisipasi aktif dan semangat gotong royong dari semua pihak. Penanaman tidak hanya berfungsi sebagai upaya penghijauan, tetapi juga menjadi langkah awal untuk menciptakan lingkungan yang teduh, indah, dan berfungsi sebagai penahan erosi serta pencegah banjir di kemudian hari. Kegiatan ini diharapkan menjadi titik awal bagi masyarakat untuk terus menjaga dan merawat lingkungan di wilayahnya secara berkelanjutan. Diperlukan juga pengembangan media edukatif yang sesuai dengan konteks lokal agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliman, L. (2015). *Penegakan Hukum dan Kesadaran Masyarakat*. Deepublish.depublish.
- Junaedi, M. F. S. (2015). *Pengaruh Kesadaran Lingkungan Pada Niat Beli Produk Hijau: Studi Perilaku Konsumen Berwawasan Lingkungan*. Benefit, 9(2), 189-201.
- Karim, I., & Makmur, M. (2019). *Program Green Campus melalui Penanaman Pohon Ketapang Kencana (Termenelia mantily) dan Ki Hujan (Samanea saman) dalam Upaya Mengurangi Global Warming*. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2 (1). <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i1.103>

- Masrikhiyah, R. et al. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Mengenai Manfaat Pangan Probiotik Dan Prebiotik Bagi Kesehatan Rifatul*. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1 (1).
- Moh., T. et al. (2020). *Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Melalui Strategi Pembiasaan Di Ppsa Tegal*. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 1 (1).
- Mohammad, I. (2018). *Project artikel pak arie. peduli lingkungan*. Desember, 0-9.
- Pratiwi, D. A. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Rw 12 Dalam Kegiatan Penghijauan Lingkungan Di Kavling Mandiri Kelurahan Sei Pelunggut*. Minda Baharu, 1 (1), 25-32.
<https://doi.org/10.33373/jmb.v1i1.1170>
- Ubaedillah, U. (n.d.). *Pelatihan Wawancara Kerja Dalam Bahasa Inggris Bagi Siswa Smk Menggunakan Metode Demonstrasi*. Brebes) Dr. Moh. Toharudin, M.Pd, 1 (01).
- Utama, I. M. P. (2020). *Praktik Pelestarian Lingkungan Melalui Kegiatan Penanaman Pohon di Kawasan Pesisir Pantai Mapak Mataram*. Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan Kepada Masyarakat, 1 (1), 22-27.
- Wahyudin, U. (2017). *Strategi Komunikasi Lingkungan Dalam Membangun*. Jurnal Common, 1 (2), 1.